

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH FORUM
- INVESTOR IND.
-

KODE : LISTRIK
 MIGAS

GEOLOGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
 UMUM

JAN		FEB		MAR		APR		MEI		JUN		JUL		AGST		SEPT		OKT		NOV		DES								
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
HALAMAN : 6																														
TAHUN 2004																														

Diduga Ikut Berperan Saat Jadi Mentamben

Koalisi Rakyat Gugat SBY dalam Kasus Buyat

JAKARTA, (PR).-

Puluhan orang yang menamakan diri Koalisi Rakyat Selamatkan Reformasi dan Demokrasi melakukan aksi unjuk rasa di bundaran Hotel Indonesia (HI), Jakarta, Kamis (19/8). Mereka menuntut penyelesaian kasus Buyat serta mendesak Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) turut bertanggung jawab. "SBY harus turut bertanggung jawab, karena saat menjabat Mentamben (Menteri Pertambangan dan Energi-sekarang Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral-Red) turut membantu PT Newmont (PT Newmont Minahasa Raya-NMR yang dituding mencemari Teluk Buyat)," kata Koordinator Koalisi Rakyat, A.A. Sofiwi, M.S.

Menurut Sofiwi, SBY selaku Mentamben saat itu mempengaruhi Menteri Dalam Negeri untuk meluluskan operasionalisasi PT NMR agar tidak ditutup. Saat itu, perusahaan tambang tersebut bersengketa dengan Pe-

merintah Daerah Kabupaten Minahasa terkait kasus tunggakan membayar pajak.

Terkait kasus gugatan tersebut, Pengadilan Negeri Tondano menerbitkan keputusan provisi No.131/Pdt.G/1999/PM.Tdo tentang perintah penutupan sementara operasi PT NMR. Keputusan itu, kata Sofiwi, menimbulkan reaksi pemerintah pusat melalui Mentamben yang saat itu dijabat SBY yang segera menyurati Menteri Dalam Negeri.

Permintaan MA?

Selain itu, kata Sofiwi, Dep-tamben melalui sekretaris jenderal Umar Said yang kini menjadi salah satu anggota tim sukses SBY, pada tahun 2000 juga menyurati Mahkamah Agung (MA) terkait kasus gugatan Pemda Minahasa terhadap PT NMR tersebut, yang berujung pada permintaan Mahkamah Agung agar putusan provinsi tersebut ditunda.

Sofiwi membantah, aksi unjuk rasa yang digelar pihaknya bermu-

ansa politis karena menyeret SBY yang merupakan capres yang akan bertarung memperebutkan suara pemilih pada pilpres putaran kedua 20 September mendatang.

"Kami hanya menuntut agar pihak-pihak yang terlibat, baik langsung maupun tak langsung dengan kasus PT Newmont, dan kasus Buyat diadili. Disebabkan mereka telah menimbulkan kerusakan ekologi dan memakan banyak korban," kata Sofiwi yang bersama teman-temannya sebelumnya berunjuk rasa di Kejaksaan Agung dengan tuntutan yang sama.

Sejumlah warga Buyat mengalami penyakit yang diduga penyakit minamata. Gejala-gejalanya seperti kram, sesak napas, panas, dan benjolan di beberapa bagian tubuh, akibat mengkonsumsi ikan dari Teluk Buyat yang diduga tercemar sejumlah logam berat limbah PT NMR. Bahkan, Andini Lenzun (5 bulan) meninggal dunia karena penyakit tersebut. (Ant)***